

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Jumlah populasi pria diatas usia 65 pada tahun 2010 di Indonesia, menempati urutan ke-4 dengan 6,1% dari jumlah umur lebih dari 65 tahun di negara-negara asia tenggara (Departemen Kesehatan RI, 2010). Tingginya jumlah pria dengan umur lebih dari 65 tahun, merupakan resiko prevalensi tingginya penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* di Indonesia.

Beberapa pria di Indonesia mengalami pembesaran prostat jinak. Keadaan ini di alami oleh 50% pria yang berusia 60 tahun, dan kurang lebih 80% pria yang berusia 80 tahun (Nursalam dan Fransisca, 2009).

Pembesaran prostate jinak atau lebih dikenal sebagai BPH adalah kondisi patologis yang paling umum pada pria lansia dengan manifestasi klinik kelenjar prostat mangalami pembesaran, memanjang keatas ke dalam kandung kemih dan menyumbat aliran urine dengan menutupi orifisium uretra (Smeltzer & Bare, 2002). Adanya hiperplasia ini akan menyebabkan terjadinya obstruksi saluran kemih, yang akan menimbulkan respon nyeri saat buang air kecil dan komplikasi yang lebih parah.

Untuk mengatasi obstruksi yang disebabkan akibat BPH dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari tindakan yang paling ringan yaitu secara konservatif (non operatif) sampai tindakan yang paling berat yaitu operasi (Smeltzer & Bare, 2002).

Trans Urethral Resection of the Prostate (TURP) adalah suatu operasi pengangkatan jaringan prostat melalui uretra (resektroskop). Keuntungan dari tindakan ini adalah tidak dilakukan sayatan sehingga mengurangi resiko terjadinya infeksi, lebih aman bagi pasien berisiko, hospitalisasi dan periode pemulihan lebih singkat, angka morbiditas lebih rendah dan menimbulkan sedikit nyeri (Smeltzer & Bare, 2002).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari rekam medis dalam hal 10 besar kasus selama 3 bulan terakhir, dari bulan Agustus hingga bulan November 2011 di ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, kasus urology menempati urutan nomer 3 setelah kasus obsgyn dan kasus bedah dengan jumlah 65 pasien. Dari jumlah kasus urology tersebut diatas, terdapat 45% pasien yang menderita BPH dan menjalani tindakan operasi *TURP*.

Dengan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan tindakan *TURP* pada *Benign Prostatic Hyperplasia* di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan suatu masalah yaitu bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre, intra dan post operasi tindakan *TURP* pada *Benign Prostatic Hyperplasia* di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta?.

C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mempunyai harapan dan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memahami asuhan keperawatan pada pasien pre, intra dan post op operasi tindakan *TURP* pada BPH.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien pre dan op tindakan *TURP* pada BPH.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien pre, intra dan post op tindakan *TURP* pada BPH.
- c. Merumuskan intervensi perawatan pada pasien pre, intra dan post op tindakan *TURP* pada BPH.
- d. Melaksanakan implementasi pada pasien pre, intra dan post op tindakan *TURP* pada BPH.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien pre, intra dan post op tindakan *TURP* pada BPH.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai suatu pengalaman mengelola asuhan keperawatan dengan pasien operasi *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH).
2. Bagi klien dan keluarga, sebagai ilmu pengetahuan dan mampu memahami tentang penyakit *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) dan pelaksanaannya
3. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan, sebagai referensi dan tambahan informasi dalam peningkatan dan mutu pendidikan.
4. Bagi Rumah Sakit, sebagai tambahan informasi dalam saran dan evaluasi.